



## Pembinaan Akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir

Nuratiqoh Sa'adah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*atiqohsaadab.26@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pertama mengetahui kondisi masyarakat pesisir, kedua mendiskripsikan Pembinaan Akhlak Al-Karimah melalui Penyuluhan Agama di kalangan masyarakat Pesisir Muaragembong, dan ketiga untuk mengetahui hasil dari pembinaan akhlak pada masyarakat pesisir muaragembong Kabupaten Bekasi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika). penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi objektif akhlak masyarakat pesisir Muaragembong cenderung memiliki akhlak yang kurang baik. Proses Pembinaan ini berbentuk pengajian mingguan, harian, dan bulanan. Hasil pembinaan akhlak Melalui penyuluhan agama ialah masyarakat menyadari bahwa di dalam masalah keagamaan sering memberikan kesadaran yang penting untuk merubah perilaku hidup mereka sehari-hari dalam hal ber akhlak pada Tuhan-Nya, ber akhlak pada sesama, dan ber akhlak pada lingkungannya.

**Kata kunci : pembinaan; akhlak; penyuluh; masyarakat pesisir**

### ABSTRACT

*This study aims to: know the condition of coastal communities, to describe the Guidance of Al-Karimah's Guidance through Religious Counseling in the coastal community of Muaragembong, and to know the result of moral guidance on the coastal community of muaragembong of Bekasi Regency. The research method using descriptive method, describes the state of phenomena status in a systematic and rational (logic). the authors will describe the phenomena that occur in the location of the study as it is based on the results of observation, interviews, and field notes. The results of this study indicate that the objective conditions of morality coastal Muaragembong people tend to have a less good morals. The coaching process is in the form of weekly, daily, and monthly recitation. The result of moral counseling Through the counseling of religion is the people realize that in religious matters often provide awareness that is important to change their daily*

## PENDAHULUAN

Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataannya sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi ia bermasalah dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak benar. Yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan innama buitstuli utammima makarim al-akhlak (HR Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu tugas Penyuluh agama kepada masyarakat beragama khususnya masyarakat di kalangan pesisir muaragembong yang berjumlah 137 penduduk yang mayoritas beragama Islam. penyuluh terjun langsung ke majlis taklim untuk memberikan pembinaan akhlak al-karimah. Pembinaan akhlak al-karimah dilakukan secara *continue*. Masalah akhlak ini sangat darurat yang harus terus menerus dibina, karena kadar keimanan seseorang tidak selalu kuat, terkadang ada lemahnya. disitulah tugas seorang penyuluh untuk terus menerus memberikan pembinaan mengenai akhlak al-karimah kepada masyarakat.

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan akhlak dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt. serta menjabarkan segala aspek dalam pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang di larang oleh Allah Swt. Penyuluh Agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan Masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. penyuluh agama islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah

Islam.

Muaragembong adalah lokasi penelitian penulis, muaragembong terletak di ujung bekasi utara. Mata Pencarian penduduk kampung muaragembong pada umumnya ialah nelayan. Karakteristik masyarakat pesisir Muaragembong sangat berbeda dengan karakteristik orang yang tinggal di dataran tinggi (pegunungan). Orang yang tinggalnya di daerah pegunungan bersikap ramah, sopan, lembut dan lain-lain. Sementara orang yang tinggal di daerah pesisir sikap nya sangat berbalik dengan orang yang tinggal di pegunungan. Karakteristik orang pesisir itu keras, cuek, jika berbicara cenderung menggunakan bahasa yang tidak sopan, mudah tersinggung.

Dari hasil wawancara pada tanggal 19 november 2017 pada salah satu penyuluh agama di Muaragembong bahwasannya, yang menyebabkan diadakannya pembinaan akhlak, karena rusaknya akhlak pada masyarakat pesisir muaragembong diantaranya ialah *pertama Dha'fu al-iman* (lemah iman). dikatakan lemahnya iman karena kurang adanya pembelajaran agama, masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan umum dibandingkan dengan pendidikan agama. masyarakat lebih bangga jika menguasai ilmu umum dibandingkan dengan ilmu agama. Oleh karena itu, masyarakat sangat awam akan hal ilmu agama, masih banyak masyarakat di kalangan pesisir yang tidak sholat tanpa merasa bahwa dirinya telah meninggalkan kewajibannya dan tidak merasa berdosa. bangga atau pamer ketika ia melakukan hal kebaikan, Minum-minuman keras, dan tauran sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat muaragembong. iman yang mantap membuat seseorang terikat kepada ketentuan Allah Swt dan tidak berani menyimpang dari jalannya. Karena itu manakala seseorang mempunyai iman yang mantap dan sempurna niscaya memiliki akhlak al-karimah. *Kedua Dha'fu al-mutabaah* (lemahnya kontrol). Kurangnya pengawasan dari diri sendiri, bersikap tidak sopan. kurang pengawasan dari keluarga seperti keluarga membiarkan anak melakukan kesalahan, contohnya anak dibolehkan mempunyai kekasih dan anak dibiarkan keluar malam bersama kekasihnya. masyarakat seperti cuek terhadap anggota masyarakat lain jika tidak menjalin hubungan dengan baik. *Ketiga Bi'ah sayyiah* (lingkungan yang buruk), lingkungan yang tidak kondusif akan membuat seseorang tidak nyaman dan tentram dimana mereka berada. jika lingkungannya buruk berpotensi merubah menjadi sikap yang buruk, salah satu contohnya teman pergaulan, lingkungan keluarga. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak yang baik. Jika lingkungannya buruk, akhlaknya akan buruk. Dan *keempat* kemajuan teknologi. dampak globalisasi teknologi terkadang memiliki dampak positif, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dapat berdampak negatif terhadap moral, dampak nya sangat berbahaya bila tidak digunakan pada orang yang tepat misalnya video porno, perjudian di berbagai jejaring sosial yang menguras waktu belajar kaum remaja. untuk itu penyuluh mengontrol sekaligus memberikan

binaan kepada masyarakat pesisir agar mereka mempunyai akhlak yang mulia.

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan akhlak al-karimah pada masyarakat di majlis taklim dilakukan setiap minggu oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang berjumlah 40 orang tetapi dengan waktu yang berbeda. Pengajian/pembinaan akhlak al-karimah yang ibu-ibu lakukan disiang hari dengan ustadz Purwani, ustadz Muhadjir. Sementara pengajian/pembinaan akhlak al-karimah yang dilakukan bapak-bapak dimalam hari dengan ustadz Huzaimi. Dan dilakukan juga pengajian setiap akhir bulan untuk semua kalangan dari mulai anak kecil, remaja, orang tua. Pembinaan akhlak al-karimah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang lebih dikhususkan pada anak-anak, yang dilakukan setiap hari yang di bimbing oleh ustadz Purwani.

Melihat kondisi Masyarakat di Muaragembong yang memiliki masalah mengenai akhlak terpuji yang masih cenderung belum dimiliki oleh masyarakat muaragembong, penyuluh agama memiliki salah satu program bagi masyarakat muaragembong yaitu Pembinaan Akhlak Al-karimah. program ini bertujuan agar masyarakat muaragembong memiliki akhlak al-karimah, menjalin hubungan baik antar sesamanya, menjalin hubungan baik dengan Tuhannya.

Berdasarkan uraian di atas untuk memudahkan pembahasan dan analisis selanjutnya upaya menjawab pokok permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut: Bagaimana kondisi umum masyarakat pesisir Muaragembong? Bagaimana pembinaan Akhlak Al-karimah melalui penyuluhan agama di kalangan masyarakat pesisir Muaragembong? Bagaimana hasil pembinaan Akhlak Al-karimah melalui penyuluhan agama di kalangan masyarakat pesisir Muaragembong?

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika) Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Pembinaan Akhlak Al-Karimah melalui Penyuluhan Agama di kalangan masyarakat Pesisir (Muaragembong, Kabupaten Bekasi). Alasan menggunakan metode tersebut karena penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. sebagaimana pendapat Atiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam (Hasbiyallah, 2012:13).

Akhlak kepada Allah: Manusia makhluk yang diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Apabila manusia tidak memenuhi tugas sebagai mestinya

berarti ia telah menyalahi aturan (fitrahnya). Dengan ini manusia berarti tidak berakhlak kepada Allah. akhlak kepada Allah adalah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Akhlak terhadap diri sendiri Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya (Marzuki, 2011: 10).

Akhlak dalam lingkungan keluarga, Menjalin hubungan dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia dilingkungan keluarga. Islam menetapkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib dan merupakan amalan utama (QS. al-Isra : 23-24 dan HR. al-Bukhari dan Muslim). Untuk menjalin hubungan dengan orang-orang yang lebih tua, yang kita lakukan tidak jauh berbeda dengan apa yang kita lakukan terhadap kedua orang tua dan guru. selama orang yang lebih tua itu patut untuk diperlakukan seperti itu. Jika mereka adalah saudara kita, maka kita harus memberikan penghormatan yang sebaik-baiknya.

Akhlak di tengah-tengah masyarakat, Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, bisa temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan yang tidak memeluk agama Islam (Marzuki, 2011: 17).

Penyuluhan agama dalam bahasa arab dapat disebut sebagai al-wa'du atau disebut juga al-taujuh, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah, yaitu suatu proses penyampaian ajaran Islam oleh siapapun yang berkompeten guna memberikan bantuan pemberdayaan anjuran, penjelasan, peringatan, penyampaian, pengajaran, istilah-istilah ini yang kemudian dapat dijadikan rumusan-rumusan operasional dalam kerangka penyuluhan agama sebagai bentuk aplikasi dan sosialisasi ajaran Islam kepada umat (Mujib, 2009:110).

Tugas penyuluh agama adalah melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melaksankannya dengan sebaik-baiknya. Demikian juga dalam masalah kemasyarakatan, mereka memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajun dan kesejahteraan (Kusnawan, 2011:272).

Pertama Tahap pembentukan (Takwin) Pada tahapan ini kegiatan utamanya adalah dakwah bil lisan (tabligh) sebagai ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid kepada

masyarakat makkah. Interaksi Rasulullah dengan para mad'u mengalami ekstensi secara bertahap: keluarga terdekat, perorangan, dan kemudian kepada kaum musyrikin, masyarakat umum. Sasarannya: bagaimana supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian mad'u. Kedua Tahap penataan dakwah (tandzim) Tahap tandzim merupakan hasil internalisasi dan eksternalisasi Islam dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial. Mad'u (masyarakat) diajak memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dhalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati dirinya sebagaimana kondisi fitrinya yang telah terendam lingkungan sosio-kultural yang tidak islami. Ketiga Tahap pelepasan dan kemandirian (Taudi') Pada tahap ini umat dakwah (masyarakat bina) telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, dan karena itu merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara manajerial. Umat dakwah telah siap melanjutkan estapeta kepemimpinan dan perjuangan dakwah. Apa yang dilakukan Rasulullah saw ketika haji wada' dapat mencerminkan tahap ini dengan kondisi masyarakat yang telah siap meneruskan risalahnya (Aliyudin, 2009: 131).

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (penyuluh agama) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya. Atau disebut juga al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-islam yang bersumber al-Qur'an.

Metode Penyuluhan Agama: Bi al-Hikmah; Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Dalam dunia dakwah; Hikmah bukan hanya berarti "Mengenal Strata Mad'u" akan tetapi juga "bila harus bicara, bila harus diam". Hikmah bukan hanya "Mencari titik temu" akan tetapi juga "Toleran yang Tanpa Kehilangan Sibghah". bukan hanya dalam konteks "Memilih Kata yang Tepat", akan tetapi juga "Cara Berpisah", dan akhirnya pula bahwa, Hikmah adalah "Uswatun Hasanah" serta "Lisan al-Haal" (Munir, 2003:14).

Al-Mau'idza Al-Hasanah; Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesanpositif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan; Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Munir, 2003: 19).

Media dakwah adalah berbagai alat (instrument), sarana yang dapat

digunakan untuk pengembangan dakwah Islam yang mengacu pada kultur masyarakat dari yang klasik, tradisional, sampai modern diantaranya meliputi: mimbar, panggung, media massa cetak dan elektronik, pranata sosial, lembaga, organisasi, seni, karya budaya, wisata dan lain-lain (Aliyudin, 2009:96).

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim (Yudi, 2015).

Dengan demikian, Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang bermukim di wilayah pesisir, mempunyai mata pencaharian dari sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan laut, misalnya nelayan, pembudidayaan ikan, pedagang, pengelola ikan.

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumberdaya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif bisa diprediksi. Karakteristik tersebut berbeda sama sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berresiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas dan terbuka (Satria, 2015:7).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Muaragembong tidak lepas dari kalamnya perjalanan bangsa di masa orde baru. Letak muaragembong yang jauh dari pusat kota dan minimnya fasilitas penunjang seperti transportasi, komunikasi, dan akses jalan membuat dahulu muaragembong dijadikan tempat pengasingan orang. Lanjutnya, asumsi dasar dari penamaan Muaragembong tidak lepas dari sejarah masa lampau orde baru, yang menjadikan muaragembong sebagai tempat pengasingan Gembong penjahat, Gembong pencuri, Gembong narkoba, dan gembong-gembong lainnya. Kebijakan pemerintah orde baru pada saat itu, membuat sampai saat ini warga asli Muaragembong berpendapat asal mula penamaan muaragembong di ambil dari kata Muara yang berarti hulu sungai, dan Gembong yang artinya merutut pada sejarah masa orde baru yakni tempat pengasingan para dedengkot penjahat, pencuri, pembunuh, preman dan lain-lain. Sejarah mungkin menuliskan kalamnya masa lampau, namun sekarang Muaragembong tetaplah Muaragembong yang asri, ramah, dan penuh kesederhanaan Saat Muaragembong sudah banyak di kunjungi oleh aparat pemerintahan dan tidak di pandang sebelah mata lagi oleh penduduk

diluar wilayah muaragembong hal ini di buktikan adanya ekowisata mangrove yang baru saja di launching dan sudah dibuka untuk umum ini, yang sedang hits di Muaragembong, apalagi di kalangan anak mudanya, para generasi milenial, dan menjadi salah satu alternatif ekowisata alam disana. Wilayah Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat. Kecamatan Muaragembong berjarak sekitar 64 km dari Ibukota Kabupaten Bekasi, sedangkan jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat sekitar 225 km. dilihat dari segi geografis, kecamatan Muaragembong terletak pada posisi 107° 10" BT dan 6° 11" LS.

Kecamatan Muaragembong terdiri dari 6 desa diantaranya Desa Jayasakti, Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bahagia, Desa Pantai Bakti, dan Desa Pantai Harapan Jaya. Fokus Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Pantai Mekar. Letak geografis desa Pantai Mekar terletak diujung Utara Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, teluk Jakarta di Barat tepatnya di Kampung Nelayan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, Kabupaten Karawang di timur, dan Kecamatan babelan di selatan. Desa Pantai Mekar ialah Desa terakhir yang terletak di ujung Utara Kabupaten Bekasi dan masih dalam wilayah kecamatan Muaragembong. Desa Pantai Mekar yang dijadikan pusat kota dan pemerintahan kecamatan Muaragembong menyimpan pariwisata pantai dan sumber daya alam yang masih melimpah. wilayah laut utara atau dikenal dengan Pantura karena lokasinya di utara laut jawa. Wilayah sekitar pesisir muaragembong desa Pantai Mekar tergolong dataran rendah sehingga siang hari suhu udaranya sekitar 32 derajat celcius, ketinggian tanah dari permukaan laut hanya 1 meter. Sementara luas wilayah desa Pantai Mekar secara keseluruhan mencapai 1.457, 385 ha. Jumlah penduduk Desa Pantai Mekar Keseluruhannya 8195 jiwa, dengan rincian 4197 lelaki, dan 3998 perempuan. Dari jumlah keseluruhannya mayoritas beragama Islam.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana Pembinaan akhlak al-karimah melalui penyuluhan agama menjadi daya motifasi dan dorongan yang kuat untuk meningkatkan perubahan akhlak pada masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang mempunyai akhlak yang baik kepada sesama, lingkungan dan Tuhan-Nya.

### **Kondisi Umum Masyarakat Pesisir Muaragembong**

Kondisi Ekonomi: Mata pencaharian masyarakat pesisir muaragembong pada umumnya adalah sebagai nelayan, mereka menangkap ikan dengan peralatan seadanya yang tergolong sangat sederhana seperti pancing, jala, jaring, badong, dan bubu. Masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sampingan ketika penghasilan di laut sedang tidak stabil.

Darman selaku kepala Desa pantai Mekar, mengungkapkan bahwa: "Mata pencaharian penduduk Desa Pantai mekar secara umum adalah perikanan, tani tambak, pembudidaya, bertani dan nelayan. Pada musim hujan saja para petani



menanam padi sedangkan musim kemarau mereka harus cari usaha lain atau berkebun. Sementara para nelayan di musim hujan (musim barat). mereka tidak melaut atau mencari ikan, mereka hanya bekerja dimusim kemarau saja. Mata pencaharian penduduk kecamatan muaragembong masih bergantung dengan alam, dan alam adakalanya bisa bersahabat bisa juga menjadi halangan bahkan musibah bagi masyarakat. Contohnya pasang laut , rumah-rumah penduduk disekitar pantai akan terendam dan melumpuhkan kegiatan mereka, tambak-tambak perikanan dan budidaya pun menjadi sasaran mengakibatkan gagal panen ditambah hampir setiap musim penghujan tiba masyarakat muaragembong selalu kebanjiran dari Sungai Citarum air bah (buangan) waduk Jatiluhur Purwakarta. ( Wawancara pada bapak kepala desa )

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, ternyata nampak Perekonomian masyarakat pesisir memang tergolong rendah, dilihat dari pengakuan masyarakat nelayan yang bergantung dengan alam dan cuaca mengakibatkan para masyarakat sangat giat mencari ikan apalagi jika musim kemarau tiba, mereka memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mencari nafkah, karena jika musim barat tiba /musim hujan datang mereka tidak bisa bernelayan mencari ikan karena takut dengan cuaca yang bisa membahayakan dirinya sendiri.

Kondisi Pendidikan Agama: Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Ketika dalam suatu masyarakat tidak ada pendidikan agama yang mengatur bagaimana bermasyarakat yang baik yang ber akhlak al-karimah akan menimbulkan suatu problem. Seperti contohnya tawuran, minum-minuman keras, berjudi, meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat, puasa dan lain-lain. Amirudin selaku guru dan Penyuluh Agama, wawancara tanggal 19 november 2017, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya akhlak pada masyarakat pesisir Muaragembong karena kurang adanya pembelajaran agama, masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan umum di banding dengan pendidikan agama. Masyarakat lebih bangga jika menguasai ilmu umum daripada ilmu agama. Oleh karena itu, masyarakat sangat awam akan hal ilmu agama, fakta yang sering terjadi ialah masih banyak masyarakat pesisir yang tidak sholat tanpa merasa bahwa dirinya telah meninggalkan kewajibannya dan tidak merasa berdosa, bangga atau pamer ketika ia melakukan hal kebaikan, minum-minuman keras, dan tauran sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat muaragembong”.

Ustadz Purwani selaku guru ngaji, Mengungkapkan bahwa : “Masyarakat pesisir di sini ketinggalan dalam segi agama, karena menganggap ilmu agama itu ortodok sehingga orang mengejar yang umum. Tertinggal dalam ilmu agama dalam arti belajar akhlak. akidahnya kadang-kadang kita kurang sepaham kalau kita terlalu keras bahasanya kita digebugin (dipukuli) lah... contohnya ada ritual-ritual yang tidak sesuai dengan syariat agama. makanya kalau ustadz-ustadz sini dari

dulunya sudah menjadi adat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pinggir laut atau di tengah-tengah laut dan baru beberapa bulan masyarakat disini mengadakan pesta laut dan saya mengarahkan kepada teman saya satu rombongan untuk dzikir karena kita khawatir orang yang mengerti dalam agama akidah kita melenceng. Makanya agar tidak bertentangan dengan masyarakat yang sepaham kita arahkan untuk dzikir di tengah laut. Karena seluruh kegiatan pesta laut ini membawa kemusyrikan dan kemubajiran. Contohnya melempar kepala kerbau ke tengah laut, membuang makanan-makanan atau sesajen yang seharusnya di makan oleh manusia dan tujuan itu semua mereka beranggapan bahwa penghuni laut itu bisa memberikan tangkapan ikan yang banyak, padahal ketika kita berharap dengan selain Allah itu kan musyrik, dan ketika makanan di buang itu kan hal yang mubajir". (wawancara pada tanggal 7 Maret 2018)

Dengan demikian, Pendidikan agama sangat penting bagi masyarakat karena erat hubungannya dengan perilaku baik dan buruknya seseorang dan bagaimana bisa mengenal Tuhan nya, alamnya, dan sesama manusia disekitarnya. Kondisi Objektif Akhlak Masyarakat Pesisir Muaragembong 1) Kondisi akhlak anak-anak di pesisir muaragembong. Masa anak-anak adalah masa dimana orang tua untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Jika selagi kecilnya anak bersifat tidak baik maka jika sudah dewasa akan sulit merubahnya. Oleh sebab itu, upaya stimulus sejak dini sangat penting bagi anak. Dimana pada usia dini seluruh aspek perkembangannya harus dikembangkan secara optimal, agar tercapai semua aspek perkembangannya. (Rahma, 2014: 214).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di daerah pesisir Muaragembong, diperoleh data bahwa anak usia dini yang tinggal di daerah pesisir Muaragembong ini belum memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan norma yang berlaku. karena minim nya asupan tentang ilmu agama itu sangat mempengaruhi karakteristik akhlak pada anak-anak di daerah pesisir muaragembong. sehingga sering peneliti temui di jalan, tempat bermain, bahkan di sekolahpun dapat ditemui anak-anak yang tingkah lakunya menyimpang dengan norma agama. seperti contohnya sering ditemukan anak yang ketika berbicara tidak sopan apalagi kepada orang yang lebih tua. mencuri uang temannya ketika disekolah, meminta uang dengan cara paksa kepada temannya. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang membiarkan anaknya berperilaku bebas tanpa ada aturan dan penjelasan mana hal yang baik dan yang buruk. Karena latar belakang pendidikan masyarakat di pesisir Muaragembong ini adalah pendidikan yang rendah sehingga orangtua tidak dapat memberikan contoh dan penanaman perilaku yang baik dan sesuai untuk anaknya. Perkembangan pada usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Kondisi akhlak remaja di pesisir Muaragembong. Peran Penyuluh Agama sangat dibutuhkan untuk membina dan menangani akhlak remaja yang saat ini sudah mengalami penurunan yang signifikan hal ini di buktikan dengan adanya

fakta penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja akibat merosotnya akhlak. Adapun fakta merosotnya akhlak ini terjadi dikalangan para remaja yang dapat di klasifikasikan antara lain perjudian, pencurian, meroko, tutur kata yang tidak sopan, minum-minuman keras, pacaran yang berlebihan, perkelahian, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang memabukan seperti destro, atau mereka meracik sendiri agar menjadi obat yang memabukan contohnya komik yang di campur dengan *lotion* anti nyamuk supaya memabukan. Hal tersebut menunjukan bahwa tingginya penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja pesisir Muaragembong. Dengan demikian, akhlak remaja di masyarakat pesisir di lihat sangat memprihatinkan. Dengan adanya fakta penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan seperti tauran, perjudian, meroko, minum-minuman keras, tutur kata yang tidak sopan dan pacaran yang melebihi batas. Dan Mengingat peran remaja sangat penting dalam pembangunan bangsa dan sebagai generasi penerus maka masalah akhlak merupakan hal utama yang harus diselesaikan agar berkembangnya remaja sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Akhlak di tengah-tengah masyarakat, Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, bisa temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan yang tidak memeluk agama Islam (Marzuki, 2011: 17).

Kondisi akhlak orang tua di pesisir Muaragembong. Kondisi sifat atau watak masyarakat pesisir yang pada dasarnya keras karena karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat di kontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan pelayanan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti memiliki karakter yang tegas, keras, dan terbuka, boros karena ada persepsi bahwa sumberdaya perikanan “tinggal diambil saja” di laut.

Amirudin selaku Penyuluh agama, mengatakan: “Akhlak masyarakat disini khususnya akhlak pada orang dewasa/orangtua belum memiliki akhlak yang baik. Contohnya tetangga saya berkelahi dengan tetangga saya yang satulagi karena hal sepele semisal kedua anak mereka bertengkar dan orangtua ikut campur dan akhirnya cekcok adu mulut.. bersaing dalam penghasilan saling sikut-menyikut lah kalo bahasa kita mah neng.. artinya mereka tidak tanggung-tanggung bermain

mistik untuk menyingkirkan yang mereka anggap itu sebagai saingannya. Masih banyak kaum bapak yang minum-minuman keras ketika ada suatu acara di laut atau di sekitar daerah pesisir ada yang hajatan dan hiburannya biasanya dangdut atau tarling itu pasti bapak-bapak pada mabok neng. Dan itu semua terjadi karena masyarakat yang awam akan pendidikan agama, makanya salah satu solusi untuk merubah perilaku mereka dengan cara pembinaan akhlak al-karimah ini dalam bentuk pengajian.. ya walaupun yang hadir hanyalah beberapa orang saja tapi kita kudu sabar neng,, karna ini tantangan dakwah. ya kalau kita ngajaknya maksa untuk mengikuti pembinaan akhlak tersebut bisa-bisa kita di gebugin sama masyarakat sekitar neng. Karna dalam surat An-Nahl juga dijelaskan “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (wawancara 19 november 2017)

Dengan demikian, kondisi akhlak orangtua/orang dewasa di pesisir masyarakat Muaragembong memiliki karakter yang tegas, keras, terbuka, boros, karena mata pencahariannya didominasi dengan nelayan, pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Hal tersebut menyebabkan ada persepsi bahwa dari penghasilan sumberdaya perikanan “tinggal di ambil saja” di laut.

### **Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Melalui Penyuluhan Agama Di Kalangan Masyarakat Pesisir Muaragembong**

Kegiatan Pembinaan ini terutama berbentuk pengajian mingguan, harian, dan bulanan dalam pembinaan akhlak al-karimah yang di berikan kepada masyarakat pesisir. Penyuluh Agama bekerja sama dengan para ustadz dan ustadzah di setiap kampungnya untuk melakukan pembinaan akhlak di kalangan masyarakat pesisir. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak al-karimah pada masyarakat di majlis taklim dilakukan setiap hari rabu oleh ibu-ibu. Pembinaan akhlak al-karimah yang ibu-ibu lakukan disiang hari dengan ustadz Purwani, ustadz hujaimi dan lain-lain. Sementara pembinaan akhlak al-karimah yang dilakukan bapak-bapak di malam hari, tepatnya pada malam jum'at yang di pimpin oleh bapak ustadz Hujaimi. Pembinaan akhlak al-karimah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang lebih dikhususkan pada anak-anak, yang dilakukan setiap hari yang di bimbing oleh ustadz Purwani.

Wawancara tanggal 7 maret 2018, Marih selaku Penyuluh Agama dan Ustadz Purwani Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah pada masyarakat pesisir ini tidak terlepas dari beberapa faktor agar tercapai suatu tujuan, yaitu diantaranya:

Metode Pembinaan akhlak *pertama* Bi al-hikmah. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi masyarakat yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya. Hikmah merupakan pokok

awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Oleh karena itu, hikmah yang memiliki multi definisi mengandung arti dan makna yang berbeda tergantung dari sisi mana melihatnya. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbu masyarakat. *Kedua* Al-Mau'idza Al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Ketiga* Al-Mujadalah bi-al-lati Hiya Ahsan. Pembina bertukar pendapat pada Masyarakat yang mengikuti pembinaan akhlak, yang tidak melahirkan permusuhan, antara pembina dan masyarakat saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain (Munir, 2003:14).

Media pembinaan akhlak al-karimah Media yang dipakai oleh ustadz/ustadzah (pembina) dalam pelaksanaan pembinaannya adalah memakai media lisan, karena media lisan ini lebih efektif untuk menyampaikan metode dan materi yang akan disampaikan kepada para mad'u. Kemudian media lisan ini juga dapat menunjang atas terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak al-karimah dan tercapainya suatu kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah tersebut yang diharapkan (Aliyudin, 2009:96).

Materi pembinaan akhlak al-karimah. Pembinaan akhlak al-karimah merupakan misi suci untuk berusaha mengajak orang lain selalu dalam kebenaran. Di dalamnya terdapat proses atau usaha untuk menjernihkan alam pemikiran, sikap dan perilaku yang tidak benar kepada jalan yang benar menurut Islam. oleh karena itu di dalam pembinaan terdapat proses penyadaran sehingga dengan begitu posisi materi yang disampaikan menjadi penentu dalam keberhasilan proses tersebut. Jadi substansi pembinaan adalah untuk menjaring sasaran secara lisan. Oleh sebab itu pembahasan/penyampaian materi harus disesuaikan dengan sasaran. Materi ceramah akan terasa cocok bila disesuaikan dengan kondisi obyek pembinaan. Melalui wawancara dengan ustadz purwani dan Amirudin selaku Penyuluh Agama pada tanggal 7 maret yakni Obyek pembinaan dapat dilihat dari beberapa faktor: *pertama* Faktor pendidikan, hal ini untuk mengetahui latar belakang pendidikan masyarakat pesisir. Dengan demikian dapat diketahui pemahaman dari pemikiran dalam penerimaan materi ceramah. *Kedua* Faktor budaya, kiranya harus mendapatkan perhatian juga bagi penceramah. Sebab

dengan dapat diketahui pola hidup masyarakat yang berada disekitar lingkungannya. Kedua faktor tersebut kiranya dipandang representif untuk menjadi bahan masukan bagi ustadz/ustadzah sebelum melakukan aktifitas pembinaan akhlak al-karimah. Dengan demikian senantiasa mengetahui realitas karakter masyarakat pesisir, sehingga dapat mengumpulkan materi yang sebagaimana dipandang cocok untuk disampaikan. Kemudian kedua faktor tersebut dikaitkan dengan keadaan pembinaan akhlak masyarakat yang dilakukan di Masjid Al-Hikamah dan pondok pesantren Al-Muawanah maka dipandang cocok. Atas dasar penelitian tersebut, Penyuluh Agama menekankan materi yang disampaikan harus cocok dengan masyarakat pesisir yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksudnya materi yang disampaikan bukan hanya mengandalkan kuantitas akan tetapi kualitas penyadaran dan tergantung pada perubahan suasana psikolog masyarakat pesisir.

Wawancara pada ustadz Purwani pada tanggal 7 maret 2018, Adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak al-karimah yang berbentuk pengajian yang dilakukan pada ibu-ibu dan bapak-bapak di pesisir yaitu: Masalah Akidah, Masalah akidah ini sangat menentukan tentang kegiatan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari termasuk dalam lingkungan masyarakat, karena akidah sangat besar pengaruhnya baik dari tingkah laku, dan sikap terhadap sesama. Pembahasan akidah meliputi rukun iman. Pengajaran akidah haruslah mencontoh kepada sirah nabawiyah, jika ingin melahirkan iman dan istiqomah. Yakni akidah yang menumbuhkan kesadaran yang dalam sebagai hamba Allah Swt. bukan akidah semata-mata berorientasi pada logika dan filsafat yang malah membingungkan kepada umat karena logikanya terlepas dari wahyu Allah dan Sunnah rasul-Nya. Masalah Ibadah, Masalah ibadah sangatlah penting di bahas, karena masyarakat dilingkungan pesisir sangatlah awam tentang pemahaman ilmu agama, terutama dalam melakukan ibadah. Banyak yang tidak melaksanakan shalat dan mereka menganggap itu hal yang biasa, bahkan mereka bangga ketika melaksanakan shalat, padahal hanya melaksanakan shalat magrib dan isya saja, selebihnya tidak mengerjakan shalat fardhu lain nya. banyak juga masyarakat yang shodaqoh dan ingin di umumkan dimesjid, dan lain-lain. Oleh karena itu, materi mengenai ibadah sangatlah penting disampaikan kepada masyarakat, karena tugas manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. dan agar masyarakat mengerti hakikat ibadah yang sebenarnya yaitu melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah Swt. *ketiga* Akhlak al-karimah, Tujuan mempelajari materi akhlak ialah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia baik secara lahiriah maupun batiniah. Ruang lingkup pembahasan akhlak adalah membahas tentang semua perbuatan manusia. Akhlak terhadap Allah Swt. yaitu mencakup dari segi akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul

Allah, iman kepada hari akhir dan kepada qada' dan qadarnya. Akhlak terhadap sesama manusia materi yang dipelajarinya meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk. Akhlak terhadap lingkungan materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun akhlak hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan (Hasbiyaalla, 2012:14).

### **Hasil Penelitian Akhlak Al-Karim melalui Penyuluhan Agama**

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembinaan untuk menumbuhkan akhlak al-karimah di lingkungan masyarakat pesisir, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan mengadakan wawancara langsung terbuka pada sejumlah responden, Penyuluh agama, dan ustadz, dan masyarakat yang mengikuti pembinaan tentang kondisi objektif akhlak masyarakat setelah mengikuti pembinaan akhlak al-karimah. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data sekaligus mengolahnya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembinaan yang diterapkan dalam proses menumbuhkan akhlak al-karimah cukup berhasil. Kegiatan pembinaan yang di pimpin oleh penyuluh agama dan ustadz di kalangan masyarakat pesisir Muaragembong ternyata memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap perubahan akhlak. Hal ini terbukti dengan mulai ramainya kondisi masjid dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Perilaku masyarakat banyak mendapat perubahan karena seringnya mereka berfikir secara logis dan empiris atau berdasarkan pengalaman dari pengajian yang diikutinya dan pemahaman materi yang diterimanya, serta adanya kecenderungan perubahan perilaku yang signifikan dari masyarakat yang mengikuti pembinaan, yaitu dalam ibadah sehari-hari mereka mulai tepat waktu, dan kurangnya rasa percaya pada yang gaib tanpa ada aturan-aturan dari syariat Islam serta yang tidak sesuai dengan syariat Islam mereka langgar. Dan sedikitnya mereka juga merenung terhadap apa yang telah disampaikan oleh penyuluh/ustadz kepada masyarakat dalam hal memberikan arahan yang benar, logis dan berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah, juga dari ceramahnya banyak nilai-nilai moral dan spiritual. Setelah mendengarkan materi-materi ke-Islaman yang disampaikan mengenai masalah ibadah, akidah, dan akhlak. Dari materi yang diterimanya, mereka selalu menyadari bahkan dari sebagian mereka sering menyalahkan dirinya sendiri karena apa yang pernah dilakukannya merupakan suatu kesalahan di masa lalu.

Dengan demikian, Mereka menyadari bahwa di dalam masalah keagamaan sering memberikan kesadaran yang penting untuk merubah perilaku hidup mereka sehari-hari dalam hal ibadah yang wajib seperti sholat, zakat, dan puasa dan masalah yang lain seperti shodaqoh, silaturahmi, membantu sesama, mendidik anak dalam keluarga, agar anak lebih menghormati orang tuanya dan orang lain, dan saling percaya antara orang tua kepada anak-anaknya. Sehingga dengan

seringnya mengikuti pembinaan sedikit demi sedikit dari materi dan pesan yang disampaikan dapat merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik lagi dalam bertingkah laku dan mempunyai akhlak al-karimah.

## **PENUTUP**

Kondisi objektif akhlak masyarakat pesisir Muaragembong cenderung memiliki akhlak yang kurang baik, sering terjadinya tawuran, minum-minuman keras, perjudian, hamil diluar nikah, dan sebagainya. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya akhlak pada masyarakat pesisir Muaragembong karena kurang adanya pembelajaran agama, masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan umum di banding dengan pendidikan agama.

Kegiatan Pembinaan ini terutama berbentuk pengajian mingguan, harian, dan bulanan dalam pembinaan akhlak al-karimah yang di berikan kepada masyarakat pesisir. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak al-karimah pada masyarakat di majlis taklim dilakukan setiap hari rabu oleh ibu-ibu di siang hari pada penyuluh agama/ustadz purwani. Sementara pembinaan akhlak al-karimah yang dilakukan bapak-bapak di malam hari, tepatnya pada malam jum'at yang di pimpin oleh bapak ustadz Huzaimi. Pembinaan akhlak al-karimah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada anak-anak dan remaja yang dilakukan setiap hari yang di bimbing oleh ustadz Purwani. Hasil yang di capai dalam pembinaan akhlak

Perubahan Akhlak pada masyarakat setelah mengikuti pembinaan akhlak al-karimah, antara lain: Perubahan akhlak pada anak-anak. Mulai mengerjakan shalat dan setiap magrib masjid mulai rame dengan anak-anak yang ingin melaksanakan shalat berjamaah, Mulai patuh kepada orang tua, Mulai suka membantu pekerjaan orang tua, Saling menghormati kepada sesama dan keluarga, Mulai menghormati dan menghargai ustadz, Tertarik untuk selalu mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. Perubahan akhlak pada remaja: Remaja yang mengikuti pembinaan menjadi aktif di mesjid, sering shalat berjamaah di mesjid, Perilaku yang lebih sopan kepada sesama atau ke yang lebih tua ikut serta dalam membantu acara-acara keagamaan maupun umum yang di lakukan di lingkungannya. Perubahan akhlak pada orangtua: Perilaku ibu-ibu dan bapak-bapak setelah mengikuti pembinaan akhlak al-karimah mengerjakan ibadah shalat mulai tepat waktu, dan kurangnya rasa percaya pada yang gaib tanpa ada aturan-aturan dari syariat Islam serta yang tidak sesuai dengan syariat Islam mereka langgar.

Demi kemajuan dan lebih berhasilnya pembinaan akhlak al-karimah pada masyarakat Muaragembong peneliti memberikan saran-saran yang akan di sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut : Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti ini sudah meneliti aspek pembinaan akhlak dan menemukan suatu problem mengenai akhlak yang kurang baik pada masyarakat pesisir. Penelitian ini dapat dijadikan pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan



permasalahan yang belum ditemukan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadan, Hasbiyallah. (2012). *Pendidikan Akidah Akhlak*. Bandung: Fajar Medika
- Enjang, Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Bandung*: Widya Padjajaran.
- Kusnawan, Aep. (2011). *Urgensi Penyuluhan Islam dalam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.5 No 17 Januari-juni 2011.
- Marzuki. (2011). *Pembinaan akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia dalam perspektif islam*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujib, Enjang. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Munir. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Satria Arif. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Obor

